

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah perusahaan ekonomi produktif yang independen yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi ujung tombak industri nasional, dan menyerap banyak tenaga kerja hingga mencapai 97 persen.<sup>1</sup> Sehingga dengan adanya UMKM ini dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

UMKM merupakan suatu sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. UMKM memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, (Huda, 2010) yaitu: 1. Usaha Mikro Kecil (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan 300 orang).<sup>2</sup>

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia jumlah UMKM pada tahun 2018 mencapai 64.194.057 dan mengalami kenaikan sebesar 2,02% dibandingkan tahun 2017.<sup>3</sup> Sehingga dalam tahun 2023 sebagai tahun pasca pandemic tentu mengalami peningkatan pada jumlah UMKM. Berkembangnya UMKM diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan serta memanfaatkan potensi lokal secara maksimal yang pastinya akan berkontribusi pada daerah maupun ekonomi nasional. Meskipun demikian, Dalam dunia usaha, risiko akan selalu ditemui karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya

---

<sup>1</sup> Tambunan, Tulus T.H, (2022), “*Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*”, Salemba Empat: Jakarta

<sup>2</sup> Resha Dennistian, “Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 No. 1(2019): 57.

<sup>3</sup> Mudrika Berlian As Sajjad dkk, “Analisis Manajemen Risiko Bisnis”, *Jurnal Akuntansi Jember*, Vol. 18 No. 1(2020): 51-52.

yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus diterima oleh perusahaan.<sup>4</sup>

Tak terkecuali untuk usaha mikro, kecil menengah (UMKM) tentunya memiliki banyak risiko dimana latar belakang modal yang kurang begitu kuat, menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan.<sup>5</sup> Walaupun risiko itu beragam dan pasti ada dalam dunia industri, namun risiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya disebut dengan manajemen risiko (*risk management*).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ternak sapi adalah salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh perorangan dengan risiko yang sangat tinggi. Hal itu karena usaha ternak sapi berhubungan dengan hewan yang memiliki nyawa sehingga kematian dan kerugian menjadi risiko utama yang harus dihadapi seorang pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ternak sapi. Sejalan dengan hal tersebut, hasil pra-observasi peneliti pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ternak sapi di desa Jlegong, Kecamatan Keling, Jepara sedang dihadapkan pada wabah penyakit pada hewan sapi yaitu Penyakit Kuku Mulut (PKM). Salah satu petani sapi di desa Jlegong ini mengatakan bahwa wabah Penyakit Kuku Mulut (PKM) merupakan penyakit menular pada hewan sapi dan tidak dapat diobati atau disembuhkan. Sehingga risiko yang diambil yaitu hewan mati dan tidak dapat terjual.

Dampak dari Penyakit Kuku Mulut (PKM) ini juga berhubungan dengan harga sapi yang turun drastis sehingga menyebabkan peternak sapi mengalami kerugian dalam usahanya karena tidak dapat menjual ternaknya atau bahkan menjual dengan harga yang jauh dari harga belinya dulu. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ternak sapi di desa Jlegong, Keling, Jepara ini adalah bentuk risiko yang

---

<sup>4</sup> Siti Khoirun Niswah, *Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Di Era Globalisasi (Studi Kasus Sentra Pande Besi Di Desa Hadipolo, Kudus)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Kudus, 2020.

<sup>5</sup>Omera Khan dan Bernard Burnes (2007), *Risk and Supply Chain Management, Creating*

*A Research Agenda, The International Journal of Logistics Management*, Vol. 18 No.2, pp 197-216.

harus dihadapi dan dicarikan solusi agar tidak berkelanjutan atau gulung tikar.

Namun teori dalam manajemen risiko mengatakan bahwa sebuah risiko dalam usaha dapat dihindari atau diantisipasi. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi salah satu elemen penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis. Semakin berkembang bisnis suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Manajemen risiko digunakan untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian-kerugian yang mungkin akan timbul. Selain itu, manajemen risiko merupakan salah satu cara yang sistematis untuk menangani sebuah resiko serta digunakan untuk menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Manajemen risiko menjadi sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan juga memperkirakan dampak yang ditimbulkan, serta penanganan yang harus dilakukan untuk menangani risiko.<sup>6</sup>

Manajemen risiko diterapkan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk menyelamatkan pengusaha dari kegagalan, memperkecil risiko, maupun berusaha mengurangi risiko tersebut. Dengan adanya manajemen risiko juga dapat mengurangi dan meminimalkan kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang dihadapi industri kecil menengah cukup beragam.

Analisa mengenai manajemen risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga menjadi topik yang dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhaimi yang melakukan analisis manajemen risiko terhadap UMKM Batik di Bangkalan Madura dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kehadiran UMKM Batik Kabupaten Bangkalan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan keadaan perekonomian daerah, sehingga pengelolaan UMKM harus melibatkan semua pihak. Maka dari itu, para pekerja UMKM Batik Kabupaten Bangkalan tetap bertahan di tengah pandemi Covid-1 dengan menggunakan manajemen risiko dan perombakan besar-besaran terkait manajemen penjualan, serta melakukan ekspansi market seluas-luasnya dengan bantuan *marketplace*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lela Nurlaela Wati, "Manajemen Risiko Bisnis", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1 No. 4 (206): 1-3.

<sup>7</sup> Ahmad Suhaimi. (2021). Analisis Manajemen Risiko Umkm Batik Bangkalan Madura Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 1(2), 141-148.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Haryani & dkk. Juga menganalisis dan mengidentifikasi risiko operasional di UMKM kerupuk bu Mitro. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor khususnya dari risiko operasional yang memungkinkan terjadinya risiko yang mana dampaknya bervariasi mulai dari rendah, sedang, bahkan besar. Begitu juga dengan frekuensi terjadinya risiko yang mana risiko tersebut cukup sering terjadi dan tidak pernah terjadi. Jadi untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko-risiko pemilik usaha harus lebih peduli dan dengan tanggap mengidentifikasi risiko tersebut sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami. Implikasi dan tindakan yang harus diambil untuk mengantisipasi dan menghindari risiko operasional di UMKM kerupuk bu Mitro.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian terdahulu lainnya juga menganalisa risiko manajemen pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada suatu kecamatan atau kota. Adanya beberapa penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah terurai diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan topic serupa. Meskipun begitu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat objek lain yang tidak sama dengan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji manajemen risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ternak sapi. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya analisis manajemen risiko dilakukan pada UMKM yang berbeda. Gap lain dari penelitian ini yaitu analisa manajemen risiko pada UMKM ternak sapi belum pernah ada yang mengkaji sehingga menjadi gap utama dalam penelitian ini. Berdasarkan paparan diatas dalam penelitian ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ternak Sapi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan tema yang diangkat oleh penulis, yaitu **“Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ternak Sapi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**,

---

<sup>8</sup> Dwi Septi Haryani, Octojaya Abriyoso, & Anggiya Sekar Putri, (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1513-1524.

maka fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana proses manajemen risiko yang dilakukan oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana proses manajemen risiko yang dilakukan oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
3. Apa saja kendala dalam proses manajemen risiko yang dihadapi oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui proses manajemen risiko yang dilakukan oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui kendala dalam proses manajemen risiko yang dihadapi oleh peternak sapi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis, khususnya mengenai beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak sapi.
  - b. Sebagai bahan acuan dasar penelitian lebih lanjut mengenai risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi pada peternak sapi.
  - c. Bahan wacana bagi pembaca tentang beberapa risiko yang mungkin terjadi pada peternak sapi.
  - d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengembangkan intelektual sekaligus menambah wawasan maupun pengalaman khususnya dibidang usaha ternak sapi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini, pembaca dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi sumber informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko.

### b. Bagi Pelaku Usaha Ternak Sapi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun mengevaluasi usaha ternak sapi dengan cara menganalisis kemungkinan risiko serta cara pengendalian risiko itu sendiri supaya peternak sapi dapat meminimalisir risiko maupun kerugian yang ditimbulkan atas risiko tersebut.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penjelasan, pemahaman dan menelaah pokok permasalahan dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal sampai dengan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini memiliki isi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdapat beberapa bagian yang terkandung dalam metode penelitian, bagian-bagian tersebut yaitu: jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memiliki isi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

